

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT,
KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN
KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP
BIAYA AUDIT PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Dani Angga Nugroho

NIM 12030112130168

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dani Angga Nugroho
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130168
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Kompensasi
Eksekutif dan Kompleksitas Audit terhadap Biaya
Audit Perusahaan**
Dosen Pembimbing : Fuad, M.Si., Ph.D

Semarang, 6 Juni 2017

Dosen Pembimbing,

Fuad, M.Si., Ph.D

NIP 197909162008121002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Dani Angga Nugroho
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130168
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Kompensasi
Eksekutif dan Kompleksitas Audit terhadap Biaya
Audit Perusahaan**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Juli 2017

Tim Penguji

1. Fuad, M.Si., Ph.D (.....)

2. Dr. Hj. Indira Januarti, M.Si., Akt. (.....)

3. Agung Juliarto, SE, M.Si., Akt., Ph.D (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dani Angga Nugroho, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Kompensasi Eksekutif dan Kompleksitas Audit terhadap Biaya Audit Perusahaan”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan /atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

Dani Angga Nugroho

NIM 12030112130168

ABSTRACT

This study was aimed to examine the influence of audit committee characteristics, executive compensation, and audit complexity toward the corporate audit fee. Audit committee characteristics were examined by an independent audit committee, audit committee size, audit committee meetings frequency and audit committee members' expertise. This study used secondary data from company's annual report listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population of this study is company listed on Indonesia Stock Exchange in year 2012-2014 and then the samples were taken by purposive sampling with criteria non-financial company and have the required data in this study. There are 128 companies fulfilled criteria as research sample. Data analysis was performing by multiple linear regression analysis method.

The results of this study showed that independent audit committee and audit committee meetings frequency had no significantly influence toward the corporate audit fee. Meanwhile, audit committee members' expertise had negative influence toward the corporate audit fee. Otherwise, audit committee size, executive compensation and audit complexity had positive influence toward the corporate audit fee.

Keywords: audit committee, executive compensation, audit complexity, audit fees.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit, kompensasi eksekutif, dan kompleksitas audit terhadap biaya audit perusahaan. Karakteristik komite audit diuji dengan komite audit independen, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit dan keahlian anggota komite audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dan sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan nonkeuangan dan memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini. Terdapat 128 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit independen dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya audit perusahaan. Sementara, keahlian anggota komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap biaya audit perusahaan. Di samping itu, ukuran komite audit, kompensasi eksekutif dan kompleksitas audit mempunyai pengaruh positif terhadap biaya audit perusahaan.

Kata kunci: komite audit, kompensasi eksekutif, kompleksitas audit, biaya audit.

MOTO AND PERSEMBAHAN

Whatever happens, keep moving. The ups and downs, the love and hate, the good and bad. They come and they go. That is our journey. We'll get there!

(Mufti Ismail Menk)

Sedikit lebih beda lebih baik daripada sedikit lebih baik.

(Pandji Pragiwaksono)

*Success is not measured by comparing to how well others do,
but by doing one's own best.*

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu, Kakak dan keluarga besar tercinta

Para teman dan sahabat yang senantiasa menyayangi

dan memotivasi sepenuh hati

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Kompensasi Eksekutif dan Kompleksitas Audit terhadap Biaya Audit Perusahaan”, dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari banyak hambatan-hambatan yang ada, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu terciptanya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Bapak Kusdiono dan Ibu Sri Setyo Isnaeni, serta Kakak tersayang, Dini Setiananingrum atas doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi, arahan, dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih pula untuk keluarga besar yang ikut mendoakan selama ini.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Fuad, M.Si., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan sekaligus dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, nasehat, pengarahan dan koreksi yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Syafrudin, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen wali. Terimakasih atas bimbingan, pelajaran dan waktu yang telah diberikan selama perwalian.
5. Bapak/Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan perkuliahan.
6. Seluruh Staf Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terimakasih atas bantuan dalam semua proses yang diperlukan.
7. Keluarga Akuntansi 2012. Terimakasih atas kebersamaannya selama kuliah. Semoga kita dapat meraih kesuksesan di masa depan.
8. Teman-teman satu bimbingan, Pandi, Inggil, Wahyu, Fandy, Seto, Mirza, Nano, Gita, Dede, Gina, Novi, yang telah menemani penulis dari awal hingga skripsi ini selesai.
9. Teman-teman STMJ, Fahmi, Hiro, Dida, Pandi, Ulul, Nurul, Firman, Wisnu, Ammar, Mirza, Tachta, Valentino, Risnandi, Dhimas, Haidar, Adhi, Syukron, Yudhi, dan Yusti. Terima kasih atas kebersamaan serta dukungan selama ini.
10. Kost “Wisma Maya 2A” Bahar, Agus, Mas Reza, Panca, Budi, serta teman-teman lain. Terima kasih telah menjadi tempat persinggahan sementara demi melepas lelah dan penat.
11. Teman-teman KKN Tim II Desa Bener, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Fadhil, Mitha, Putri, Meri, dan Malika. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang telah kalian berikan.

12. ROX1 Family. Terimakasih atas segala bentuk dukungan dan doa kepada penulis. Semoga kita dapat meraih kesuksesan di masa depan.

13. Seluruh kerabat, teman, dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuan dan doanya.

Skripsi ini adalah hasil terbaik yang telah diberikan oleh penulis. Jika masih ada kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, guna perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Juni 2017

Dani Angga Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTO AND PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	13
2.1.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.1.2 Tata Kelola Perusahaan.....	15
2.1.1.3 Komite Audit.....	18
2.1.1.4 Kompensasi Eksekutif.....	21
2.1.1.5 Kompleksitas Audit.....	22
2.1.1.6 Biaya Audit Perusahaan	23
2.1.2 Penelitian Terdahulu	24

2.2 Kerangka Pemikiran.....	28
2.3 Pengembangan Hipotesis	32
2.3.1 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Biaya Audit	32
2.3.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Biaya Audit	33
2.3.3 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Biaya Audit	34
2.3.4 Pengaruh Keahlian Anggota Komite Audit terhadap Biaya Audit	35
2.3.5 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Biaya Audit	36
2.3.6 Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Biaya Audit	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	39
3.1.1 Variabel Dependen.....	39
3.1.2 Variabel Independen	39
3.1.2.1 Komite Audit Independen	40
3.1.2.2 Ukuran Komite Audit.....	40
3.1.2.3 Frekuensi Rapat Komite Audit.....	41
3.1.2.4 Keahlian Anggota Komite Audit	41
3.1.2.5 Kompensasi Eksekutif.....	42
3.1.2.6 Kompleksitas Audit.....	42
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Metode Analisis	44
3.5.1 Statistik Deskriptif	45
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.2.1 Uji Multikolinearitas	46
3.5.2.2 Uji Normalitas.....	46
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	47
3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas	48
3.5.3 Uji Statistik	49
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	49
3.5.3.2 Uji Statistik F	49
3.5.4 Uji Hipotesis	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.2 Analisis Data	52
4.2.1 Statistik Deskriptif	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.2.1 Uji Multikolonieritas	54
4.2.2.2 Uji Normalitas.....	55
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	57
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas	57
4.2.3 Uji Koefisien Determinasi	60
4.2.4 Uji Statistik F.....	61
4.2.5 Uji Hipotesis	61
4.3 Pembahasan.....	64
4.3.1 Komite Audit Independen terhadap Biaya Audit.....	64
4.3.2 Ukuran Komite Audit terhadap Biaya Audit	65
4.3.3 Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Biaya Audit	65
4.3.4 Keahlian Anggota Komite Audit terhadap Biaya Audit	66
4.3.5 Kompensasi Eksekutif terhadap Biaya Audit	67
4.3.6 Kompleksitas Audit terhadap Biaya Audit	68
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Simpulan	69
5.2 Keterbatasan.....	71
5.3 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Objek Penelitian	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho	59
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	55
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot	56
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Sampel Perusahaan	75
Lampiran B Hasil Output SPSS	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep tata kelola perusahaan sangat penting di dalam dunia usaha atau bisnis saat ini. Konsep ini mulai mengemuka dikarenakan terjadi masalah terkait pemisahan atas kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan suatu tatanan kendali dan aturan perusahaan yang muncul karena terjadi interaksi antara pihak yang mengelola perusahaan. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan adalah serangkaian tindakan, kebijakan, dan prosedur yang menciptakan keselarasan kepentingan, baik dari manajer, pemegang saham, maupun *stakeholders* lainnya (Rustam *et al.*, 2013).

Salah satu contoh dari bentuk tindakan tata kelola perusahaan adalah *auditing*. Berbagai skandal perusahaan telah meningkatkan perhatian yang cukup besar terhadap *auditing*. Sebagian besar skandal perusahaan, seperti Enron, WorldCom disebabkan oleh para manajer bertindak untuk kepentingan mereka sendiri yang berakibat jatuhnya perusahaan dan hilangnya kekayaan para pemegang saham. Menurut Coffee (2005), auditor internal dan eksternal bertindak layaknya *gatekeeper* yang mencegah kehancuran perusahaan. Sejak berbagai skandal terungkap, audit mulai memberikan arti penting evaluasi tata kelola perusahaan.

Sebagai jawaban atas skandal yang terjadi, para pembuat kebijakan di berbagai negara telah menjadikan perbaikan tata kelola perusahaan sebagai hukum atau undang-undang. Sebagai contoh, *Sarbanes-Oxley Act* yang diterbitkan pada tahun 2002 di Amerika Serikat. Undang-undang ini menyatakan bahwa dalam rangka menjaga keberlangsungan, organisasi melaksanakan tata kelola perusahaan dan memastikan telah diatur dan diawasi dengan cara profesional, bertanggung jawab, dan transparan. Selain itu, terdapat *Combined Code of Corporate Governance* tahun 2003, yang merupakan suatu prinsip tata kelola perusahaan di Inggris.

Prinsip tata kelola perusahaan dapat dijelaskan melalui teori agensi yang mengidentifikasi hubungan keagenan antara pihak prinsipal dan pihak agen. Hubungan keagenan dapat diartikan sebagai kontrak kerjasama antara investor (prinsipal) dan manajemen (agen) (Rizqiasih, 2010). Namun, hubungan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antar keduanya yang disebabkan asimetri informasi. Celah informasi yang tercipta akibat pemisahan kepemilikan perusahaan dan pengendalian manajemen mengharuskan dibentuknya pengendalian dan pengawasan secara internal maupun eksternal.

Setelah krisis keuangan tahun 1990-an yang melanda perekonomian negara-negara Asia, termasuk di Indonesia, muncul inisiatif dalam memperkuat kerangka tata kelola perusahaan, di lingkup nasional maupun regional. Dalam kajian yang dilakukan Asian Development Bank, krisis keuangan tersebut dipengaruhi oleh

lemahnya tata kelola perusahaan. Dapat dikatakan, krisis Asia dijadikan tonggak awal dalam memenuhi terjadinya perbaikan tata kelola perusahaan di Asia. Di Indonesia, hal ini telah diwujudkan dalam aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan POJK 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Krisis yang terjadi menunjukkan pentingnya pasar modal bagi perekonomian nasional. Pasar modal menjadi alternatif bagi pendanaan jangka panjang perusahaan dengan investasi dari para investor. Oleh sebab itu, asas tata kelola yaitu transparansi, independensi, akuntabilitas, responsibilitas, dan *fairness* harus diterapkan untuk menjaga kebersinambungan usaha dan memperoleh kepercayaan investor. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat melalui proses pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang reliabel menjadi tolok ukur baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan.

Pedoman tata kelola perusahaan yang terbentuk segera setelah beragam skandal perusahaan mengemukakan peran signifikan dari komite audit. Komite audit diperlukan untuk membantu fungsi pengendalian dan pengawasan di dalam perusahaan. Dechow *et al.* (1995) menemukan bahwa perusahaan tanpa adanya komite audit sering menunjukkan *overstatements* laba dengan penyesuaian periode sebelumnya dan kecurangan pelaporan keuangan. Komite audit sebagai mekanisme pengelolaan melindungi kepentingan pemegang saham, memastikan pelaporan yang transparan dan meningkatkan kualitas audit.

Komite audit menyita perhatian publik setelah penyampaian laporan oleh Blue Ribbon Committee (BRC, 1999). Laporan tersebut memberikan rekomendasi terhadap komposisi dan aktivitas komite audit yang dirancang untuk membantu auditor eksternal dan untuk meningkatkan kualitas pengawasan internal. Komite audit melakukan *monitoring* yang aktif dari proses pelaporan keuangan serta mengawasi hubungan manajemen perusahaan dengan auditor eksternal. Keberadaan komite audit di Indonesia telah diwajibkan dalam POJK 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Pembentukan komite audit oleh dewan komisaris dan diberi tanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas fungsi dari komisaris dewan. Salah satu fungsi komite ini adalah bertanggung jawab secara langsung dalam penunjukan auditor eksternal. Komite audit memberi dewan komisaris rekomendasi sehubungan dengan pemilihan auditor eksternal atau seperti independensi, ruang lingkup audit, dan biaya jasa audit. Pratt dan Stice (1994) menunjukkan bahwa auditor membebankan biaya yang lebih tinggi dari klien yang mempunyai risiko manipulasi laba lebih besar.

Undang-undang Sarbanes-Oxley mempunyai pengaruh yang besar terhadap biaya audit yang dibebankan oleh auditor eksternal. Menurut Cohen *et al.* (2002), audit eksternal dapat menjamin pelaporan keuangan entitas menjadi lebih andal. Penelitian tentang biaya audit telah mengidentifikasi sejumlah faktor, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas, profitabilitas, tingkat risiko, dan karakteristik entitas lain (Simunic dan Stein,1996; Gul dan Tsui,2001; Ferguson *et al.*,2003; Hay *et al.*,2008).

Vafeas dan Waeglein (2007) mengemukakan bahwa keefektifan komite audit dan insentif kompensasi eksekutif sebagai faktor penentu biaya audit sebagian mendorong penetapan biaya audit perusahaan.

Simunic (1980) menyatakan bahwa biaya audit ditentukan oleh faktor ukuran klien, risiko audit, dan kompleksitas. Biaya audit yang lebih besar timbul karena klien yang memiliki kompleksitas yang tinggi sebab upaya audit yang dibutuhkan dan lamanya waktu yang diperlukan. Penelitian Sandra dan Patrick (1996) mengungkapkan bahwa banyaknya jumlah anak perusahaan, menambah waktu audit dan semakin tinggi pula keahlian yang dibutuhkan untuk memastikan keakuratan dari laporan keuangan konsolidasinya. Chan *et al.* (1993) beranggapan bahwa beragam persyaratan pelaporan keuangan berbagai negara juga mengakibatkan perbedaan tingkat materialitas laporan keuangan konsolidasian.

Griffin *et al.* (2008) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dapat berpengaruh pada biaya audit. Kualitas struktur tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh terhadap biaya audit melalui estimasi risiko pengendalian auditor. Struktur tata kelola perusahaan yang kuat menandakan berkurangnya risiko inheren perusahaan. Berkurangnya atau semakin rendah risiko inheren akan menyebabkan jumlah yang dibayarkan kepada auditor eksternal menjadi lebih rendah. Biaya audit lebih tinggi pada klien yang berisiko dan tingkat pengendalian internal yang lemah.

Mekanisme tata kelola perusahaan bukan hanya melindungi kepentingan pemegang saham, tetapi juga kelangsungan perusahaan. Menurut Core *et al.* (1999), perusahaan yang struktur tata kelolanya lemah akan menghadapi masalah biaya agensi yang lebih tinggi. Hal ini ditambah dengan perilaku para manajer yang cenderung mementingkan kehendak sendiri dibandingkan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan perhatian dari pemegang saham tentang standar pelaporan keuangan, transparansi dan akuntabilitas.

Kompensasi eksekutif digunakan sebagai suatu mekanisme pengendalian oleh dewan komisaris untuk menyelaraskan kepentingan insentif manajer dengan penciptaan kekayaan pemegang saham. Sejumlah skandal akuntansi dan tata kelola telah memicu penelitian yang luas mengenai pemanfaatan insentif berdasarkan kompensasi bagi eksekutif perusahaan. Insentif kompensasi mendorong para eksekutif mengatur laba demi keuntungan pribadi secara finansial (Cheng dan Warfield, 2005; Jiang *et al.*, 2010; Feng *et al.*, 2011).

Teori agensi memberikan kerangka untuk mengurangi adanya benturan kepentingan antara manajer dan para pemegang saham. Prinsipal mempercayai agen yang memberikan jasa manajerialnya. Pemegang saham dan pemilik obligasi membayar gaji kepada eksekutif perusahaan untuk memastikan perlindungan dan imbalan atas investasi yang dilakukan. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan kedua belah pihak. Manajer ingin mendapatkan insentif kompensasi, sementara pemegang saham mengharapkan informasi dari pelaporan keuangan.

Kompensasi eksekutif perusahaan pada umumnya mengacu pada gaji pokok dan insentif eksekutif perusahaan. Kompensasi merupakan nilai jasa yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajemen (Jensen dan Meckling 1976). Menurut Vafeas dan Waeglein (2007), kontrak kompensasi yang tersusun dengan baik tidak hanya memberikan manajer suatu insentif untuk melakukan fungsi pengawasan dengan baik, namun juga sebagai pengganti jasa pengawasan dari auditor eksternal.

Kompensasi eksekutif pada dasarnya untuk memperkecil konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kompensasi tersebut akan mengakibatkan pengurangan biaya agensi dan maksimalisasi kekayaan pemegang saham. Namun, kompensasi dalam bentuk insentif ini juga dapat meningkatkan risiko perusahaan. Penelitian Healy (1985) dan Holthausen *et al.*, (1995) membuktikan bahwa bonus mempengaruhi proses pelaporan dan akuntansi manajemen dengan mendorong manajer untuk memanipulasi laba supaya mendapatkan bonus.

Selain risiko kecurangan oleh manajemen, insentif kompensasi ini juga dapat meningkatkan risiko audit potensial. Kecurangan dan manipulasi akan memperberat tugas auditor eksternal. Untuk itu, komite audit atas nama dewan komisaris akan menunjuk akuntan publik yang kredibel. Penelitian Vafeas dan Waeglein (2007) menunjukkan dewan komisaris lebih memilih auditor eksternal dengan kualitas lebih tinggi yang membebankan biaya tinggi. Hal ini dilakukan untuk membatasi manajemen dalam memanipulasi laba demi memperoleh kompensasi.

Komite audit, kompensasi eksekutif, dan kompleksitas audit sebagai faktor penentu biaya audit telah dilakukan di negara maju. Hal ini disebabkan sistem tata kelola perusahaan di negara maju lebih matang dan peran komite audit lebih jelas dibandingkan di negara berkembang. Bushman & Piotroski (2006) dan Gul (2006) mengakui hal ini disebabkan karena perbedaan dalam insentif organisasi dan manajemen karena faktor ekonomi, peraturan perundang-undangan, aturan perpajakan dan budaya masing-masing negara.

Penelitian Yatim *et al.* (2006) dengan sampel perusahaan di Malaysia menemukan pengaruh positif dan signifikan independensi komite audit dan frekuensi rapat komite audit terhadap *fee* audit. Penelitian Naser dan Nuseibeh (2008) menunjukkan bahwa biaya audit ditentukan oleh faktor ukuran perusahaan, jenis KAP, kompleksitas audit dan risiko perusahaan. Di Pakistan, Rustam *et al.* (2013) menemukan hubungan signifikan aktivitas dan independensi komite audit dengan biaya audit, sedangkan insentif kompensasi tidak berpengaruh terhadap biaya audit.

Penelitian Rizqiasih (2010) menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit, sedangkan ukuran komite audit dan intensitas rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Hazmi (2013) menemukan tidak ada pengaruh independensi komite audit, ukuran komite audit dan intensitas rapat komite audit terhadap biaya audit. Gati (2015) menemukan pengaruh positif ukuran dan intensitas pertemuan komite audit terhadap biaya audit, sedangkan keahlian anggota komite berpengaruh negatif terhadap biaya audit.

Pembahasan di atas menegaskan hubungan antara karakteristik komite audit, kompensasi eksekutif dan kompleksitas audit sebagai faktor penentu biaya audit. Topik penelitian tentang biaya audit ini menjadi salah satu yang menarik karena pengungkapan data biaya audit masih bersifat sukarela. Sementara itu, faktor penentu besaran biaya audit yang diberikan kepada auditor semakin beragam. Namun, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dari variabel yang mempengaruhi biaya audit, seperti komite audit independen, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian anggota komite audit, kompensasi eksekutif dan kompleksitas audit. Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Dari uraian di atas, judul penelitian ini **“PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, KOMPENSASI EKSEKUTIF, DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP BIAYA AUDIT PERUSAHAAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai mekanisme internal, komite audit diperlukan untuk membantu fungsi pengendalian dan pengawasan di dalam perusahaan. Karakteristik komite audit dapat ditinjau melalui beberapa indikator yaitu, independen, ukuran, frekuensi rapat, dan keahlian anggota. Sebagai mekanisme pengendalian, pemberian kompensasi eksekutif dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Laporan keuangan menjadi tolok ukur kinerja manajemen perusahaan. Perusahaan dengan kompleksitas tinggi membutuhkan pengendalian dan pengawasan yang ketat.

Sebagai mekanisme pengawasan, perlu adanya audit laporan keuangan oleh pihak independen di luar perusahaan. Dalam pemberian jasa audit, muncul biaya agensi berupa biaya audit yang didasarkan kontrak perikatan antara perusahaan klien dan auditor eksternal.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap biaya audit?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap biaya audit?
3. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap biaya audit?
4. Apakah keahlian anggota komite audit berpengaruh terhadap biaya audit?
5. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap biaya audit?
6. Apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap biaya audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh komite audit independen terhadap biaya audit
2. Untuk menguji pengaruh ukuran komite audit terhadap biaya audit
3. Untuk menguji pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap biaya audit
4. Untuk menguji pengaruh keahlian anggota komite audit terhadap biaya audit
5. Untuk menguji pengaruh kompensasi eksekutif terhadap biaya audit
6. Untuk menguji pengaruh kompleksitas audit terhadap biaya audit

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi pengetahuan mengenai biaya audit dan faktor-faktor penentu biaya audit, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan biaya audit.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis kualitatif dan/atau kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang simpulan, keterbatasan dan saran.